

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya, sumber pendanaan internal, yaitu dari laba perusahaan saja, tidak akan cukup untuk pengembangan perusahaan. Perusahaan juga membutuhkan sumber pendanaan eksternal. Salah satu sumber pendanaan eksternal yang biasa dilakukan perusahaan adalah berutang atau menerbitkan surat utang.

Surat utang ini nantinya akan dibeli oleh investor atau lebih sering disebut kreditor. Dengan membeli surat utang/memberikan utang, kreditor mendapatkan imbal hasil berupa bunga. Bagi perusahaan yang berutang, bunga ini merupakan beban tetap yang harus dibayarkan sampai utang tersebut jatuh tempo dan bisa dilunasi. Dengan kata lain, bunga merupakan pengembalian yang harus diberikan perusahaan pada kreditor. Tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan inilah yang akan menjadi *cost of debt* (biaya utang) bagi perusahaan (Marcelliana, 2014). *Cost of debt* diukur dengan membagi beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut (Pittman dan Fortin dalam Masri dan Martani, 2012).

Selain mendapatkan imbal hasil (*return*) berupa bunga, kreditor juga menanggung risiko dari pilihan investasinya. Salah satu jenis risiko yang ditanggung kreditor adalah risiko terkait perusahaan itu sendiri, misalnya terkait

karakteristik perusahaan dan cara manajemen mengelola perusahaan. *Return* dan risiko merupakan *trade-off*. Semakin besar kreditor menilai risiko yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula bunga yang akan dibebankan kreditor pada perusahaan tersebut. Hal ini berarti *cost of debt* dipengaruhi oleh risiko terkait karakteristik perusahaan dan cara manajemen mengelola perusahaan.

Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal. Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan dituntut untuk meningkatkan pendapatan dan menekan beban pada tingkat minimum. Salah satu beban yang harus dikelola oleh perusahaan ialah beban pajak. Upaya dalam melakukan penghematan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan (Suandy, 2011). Penghematan pajak sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal biasanya dilakukan dengan cara yang masih memenuhi peraturan perpajakan (*lawful*) atau yang dikenal dengan istilah *tax avoidance*. Secara hukum, penghematan pajak dengan cara ini tidak dilarang, namun sering mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif.

Konotasi negatif ini akan membuat kreditor memandang praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan sebagai tindakan yang mengandung risiko. Masri dan Martani (2012) menyatakan bahwa pandangan kreditor ini antara lain disebabkan oleh pemerintah menerbitkan UU nomor 28 tahun 2007 (sekarang UU nomor 16 tahun 2009) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, melakukan reformasi perpajakan, dan meningkatkan pemberantasan korupsi.

Pandangan ini membuat kreditor cenderung membebankan bunga yang lebih besar. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, semakin besar *cost of debt* yang ditanggungnya.

Penelitian mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* telah beberapa kali dilakukan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Masri dan Martani (2012). Hasilnya menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Marcelliana (2014). Hasil yang diperoleh konsisten dengan penelitian Masri dan Martani (2012). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Novianti (2014). Hasil penelitian Novianti (2014) menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Selain itu, penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Erniawati (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*.

Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010–2014. Perusahaan manufaktur dipilih dengan mempertimbangkan kecukupan data yang memiliki kesamaan karakteristik. Periode pengamatan dipilih selama periode 2010–2014 karena adanya perubahan tarif pajak pada tahun 2008–2010 yang memengaruhi langsung penghitungan beban pajak bagi perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tarif pajak untuk perusahaan manufaktur baru stabil pada tahun 2010 dan masih berlaku sampai sekarang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu apakah *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010–2014?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010–2014.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai cara-cara mengukur adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa *tax avoidance* dipandang sebagai salah satu risiko investasi. Pandangan ini membuat kreditor akan membebankan bunga yang lebih tinggi dan *cost of debt* yang ditanggung perusahaan akan menjadi lebih besar. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan dapat membantu para manajer perusahaan untuk mengambil keputusan ataupun mempertimbangkan kembali keputusan terkait *tax avoidance* dan sumber pendanaan dari utang.

## 2. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dewan komisaris untuk membuat kebijakan yang tepat terkait dengan utang dan praktik-praktik *tax avoidance* sehingga perusahaan dapat mengelola perusahaan secara efektif dan efisien (meminimalkan *cost of debt* sekaligus beban pajak).

### 1.5 Sistematika Penulisan

- Bab I PENDAHULUAN** memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang terbagi menjadi kontribusi praktik dan kontribusi kebijakan.
- Bab II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS** memuat teori-teori yang melandasi variabel penelitian yang digunakan, uraian penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.
- Bab III METODOLOGI PENELITIAN** memuat rancangan data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis secara empiris dan merancang suatu model untuk menguji hipotesis secara statistik.
- Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL** memuat analisis hasil uji pendahuluan (statistik deskriptif dan uji normalitas), hasil uji hipotesis (koefisien determinasi, pengujian nilai t, dan pengujian nilai F), dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V PENUTUP** memuat kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran untuk penelitian selanjutnya.